

**VISUALISASI JURUS KARATE
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Muchammad Irvansyah
1510071131

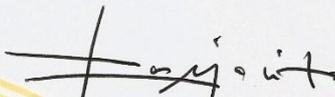
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

VISUALISASI JURUS KARATE DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Diajukan oleh:
Muchammad Irvansyah
NIM 1510071131

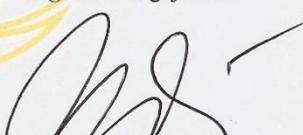
Skripsi ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **10 JAN 2020**




Muhammad Fajar Aprivanto, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Johnny Hendarta, Hon.E.FPSI.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP-19610710 198703 1 002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchammad Irvansyah

No. Mahasiswa : 1510071131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya : Visualisasi Jurus Karate dalam Fotografi Komersial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 02 Januari 2020

Muchammad Irvansyah

*Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:
Ibu & Bapak dan keluarga serta sahabat yang selalu memberikan
dukungan, motivasi, semangat dan doa yang tiada hentinya...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, lancar tanpa ada halangan yang berarti. Tugas Akhir ini dibuat salah satu syarat meraih gelar Strata-1 Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam membuat dan menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya;
2. Orang tua serta keluarga tercinta atas segala nasihat, doa yang tulus dan dukungannya serta semangat yang tiada henti-hentinya untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
3. Marsudi, S. Kar., M.Hum, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta saran selama proses penyusunan karya-karya penciptaan karya seni tugas akhir ini;
6. Oscar Samaratungga, S.E, M.Sn., selaku pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Fotografi, yang telah membimbing dalam tulisan Tugas Akhir ini;

7. Johnny Hendarta, Hon.E.FPSI., selaku *Cognate* atau Penguji Ahli yang banyak memberikan kritik maupun saran yang membangun pada karya ini untuk kedepannya;
8. Dr. Edial Rusli, S.E, M.Sn., selaku dosen wali untuk bimbingannya selama masa perkuliahan;
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan;
10. Keluarga Fotografi 2015 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Sahabat Jupa, Devi, Ismail, Jahra ,Gita, Bagas, Wigeung, Hanafi, Anton dan Refi yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan membantu saya selama pemotretan mengerjakan Tugas Akhir ini;
12. Viktor, Galih, Nisa, Berlian, Anin, David, Dandi, Fitri, Devi dan Annisa terima kasih sudah membantu dalam pemotretan sebagai atlet karate FORKI DIY;
13. Elisha, Ayu, Fuad, Andhika, Eling, Udin dan Baihaqi untuk semangat, motivasi dan dukungannya untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
14. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam melaksanakan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 02 Januari 2020

Muchammad Irvansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Ide.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II : IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
B. Landasan Penciptaan	11
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	25

BAB III : METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan.....	27
B. Metode Penciptaan	31
C. Proses Perwujudan	35

BAB IV : ULASAN KARYA.....53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA118

LAMPIRAN.....120

DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Jion</i>	54
Karya 2. <i>Bassai-Dai</i>	57
Karya 3. <i>Gojushiho-Sho</i>	60
Karya 4. <i>Unsu</i>	63
Karya 5. <i>Heian Nidan</i>	66
Karya 6. <i>Gankaku</i>	69
Karya 7. <i>Jion 2</i>	72
Karya 8. <i>Empi</i>	75
Karya 9. <i>Kanku-Dai</i>	78
Karya 10. <i>Bassai-Dai 2</i>	81
Karya 11. <i>Heian Shodan</i>	84
Karya 12. <i>Kanku-Sho</i>	87
Karya 13. <i>Gojushiho-Dai</i>	90
Karya 14. <i>Gankaku 2</i>	93
Karya 15. <i>Tekki Shodan</i>	96
Karya 16. <i>Bunkai Jion</i>	99
Karya 17. <i>Gankaku 3</i>	102
Karya 18. <i>Bunkai Unsu</i>	105
Karya 19. <i>Heian Shodan 2</i>	108
Karya 20. <i>Tekki Shodan 2</i>	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. untittle, Yanuar Surya	20
Gambar 2. 2. untittle, Yanuar Surya	20
Gambar 2. 3. The Game Changer, Nicholine Patricia Malina	21
Gambar 2. 4. The Game Changer, Nicholine Patricia Malina	22
Gambar 2. 5. Sambut Energi Asia, Nurulita Adriani Rahayu.....	23
Gambar 2. 6. Asian Games - Panah, Nurulita Adriani Rahayu	24
Gambar 2. 7. Asian Games - Dayung, Nurulita Adriani Rahayu.....	24
Gambar 3. 1. Dogi Karate	36
Gambar 3. 2. Sabuk karate	36
Gambar 3. 3. Kamera Sony A6000	37
Gambar 3. 4. Lensa Canon 24-105mm	37
Gambar 3. 5. Lensa Sigma 18-35mm.....	38
Gambar 3. 6. Lensa Sony 50mm.....	38
Gambar 3. 7. Adapter Procore EF-NEX IV	39
Gambar 3. 8. <i>Memory Card</i> Sandisk 8GB	39
Gambar 3. 9. <i>Lighting</i> Godox AD600BM	40
Gambar 3. 10. <i>Lighting</i> Godox V850 II.....	41
Gambar 3. 11. <i>Softbox</i> Godox P120L Parabolic	41
Gambar 3. 12. <i>Trigger</i> Godox X1-T TTL for Sony.....	42
Gambar 3. 13. Laptop Lenovo G480	42
Gambar 3. 14. Foto sebelum dan sesudah diedit.....	46
Gambar 3. 15. Tahap pertama di Adobe Lightroom	47

Gambar 3. 16. Tahap Kedua di Adobe Lightroom	48
Gambar 3. 17. Tahap Ketiga di Adobe Lightroom	48
Gambar 3. 18. Tahap Keempat di Adobe Lightroom	49
Gambar 4. 1. Skema Proses Pemotretan Karya 1.....	55
Gambar 4. 2. Skema Proses Pemotretan Karya 2.....	58
Gambar 4. 3. Skema Proses Pemotretan Karya 3.....	61
Gambar 4. 4. Skema Proses Pemotretan Karya 4.....	64
Gambar 4. 5. Skema Proses Pemotretan Karya 5.....	67
Gambar 4. 6. Skema Proses Pemotretan Karya 6.....	70
Gambar 4. 7. Skema Proses Pemotretan Karya 7.....	73
Gambar 4. 8. Skema Proses Pemotretan Karya 8.....	76
Gambar 4. 9. Skema Proses Pemotretan Karya 9.....	79
Gambar 4. 10. Skema Proses Pemotretan Karya 10.....	82
Gambar 4. 11. Skema Proses Pemotretan Karya 11.....	85
Gambar 4. 12. Skema Proses Pemotretan Karya 12.....	88
Gambar 4. 13. Skema Proses Pemotretan Karya 13.....	91
Gambar 4. 14. Skema Proses Pemotretan Karya 14.....	94
Gambar 4. 15. Skema Proses Pemotretan Karya 15.....	97
Gambar 4. 16. Skema Proses Pemotretan Karya 16.....	100
Gambar 4. 17. Skema Proses Pemotretan Karya 17.....	103
Gambar 4. 18. Skema Proses Pemotretan Karya 18.....	106
Gambar 4. 19. Skema Proses Pemotretan Karya 19.....	109
Gambar 4. 20. Skema Proses Pemotretan Karya 20.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Macam dan Makna <i>Kata</i>	30
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1. Bagan Rencana pembuatan karya	51
---	----

VISUALISASI JURUS KARATE DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Oleh:
Muchammad Irvansyah

ABSTRAK

Fotografi berperan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan media promosi untuk menarik minat serta memperoleh kepercayaan penikmat foto terhadap suatu objek. Terbukti dengan banyaknya cabang fotografi komersial yang berkembang hingga saat ini, sama halnya dengan olahraga bela diri karate. Ide penciptaan karya fotografi ini berawal dari lingkungan yang sangat dekat olahraga karate. Awal masuk seni bela diri karate di Indonesia dan diperkenalkan ke masyarakat merupakan karate aliran *Shotokan*, aliran ini adalah seni bela diri yang murni dari budaya masyarakat asli Jepang dan paling populer di Indonesia. Kemudian berkembang aliran karate menjadi empat aliran yang diakui oleh WKF (*World Karate Federation*), keempat aliran tersebut adalah *Shotokan*, *Wadoryu*, *Gojuryu* dan *Shitoryu*. *Shotokan* mempunyai ciri khas yaitu, menggunakan kuda-kuda yang rendah dan pukulan serta tangkisan yang keras. Gerakan *shotokan* cenderung linear/frontal, sehingga pada aliran *shotokan* berani langsung beradu pukulan dan tangkisan dengan lawan. Pemunculan karakter *kata* karate melalui estetika fotografi komersial, sehingga menjadikan foto yang informatif dan menarik. Pemilihan atlet sebagai model, untuk mempermudah dalam mengarahkan *pose* gerakan yang sesuai dengan *kata*. Penggunaan dan penataan *lighting* yang tepat menjadi kunci utama untuk menciptakan *mood* serta memunculkan karakter dari setiap *kata* karate. Selain itu, perpaduan *pose* gerakan, *background* dan teknik foto digunakan dalam pemotretan ini, dapat memunculkan kesan serta mampu memunculkan ide-ide kreatif lainnya kepada penikmat foto. Sehingga foto menjadi lebih menarik, berkarakter dan pesan dari setiap jenis *kata* dapat tersampaikan dengan baik serta mempunyai nilai komersial. *Kata shotokan* merupakan aliran karate yang paling populer di Indonesia menjadi objek utama dalam penciptaan visualisasi *kata* karate.

Kata Kunci : *fotografi komersial, olahraga, karate, shotokan*

VISUALISASI JURUS KARATE DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Oleh:
Muchammad Irvansyah

ABSTRACT

Photography acts as an effective medium for delivering messages and promotional media to attract interest and gain the trust of the connoisseurs of photos of an object. Evidenced by the many branches of commercial photography that developed until now, as well as karate martial arts. The idea of creating this photography work originated from an environment that is very close to karate. Early entry karate martial arts in Indonesia and being introduced to the community was the Shotokan karate, this flow was a pure martial art from Japanese native culture and was most popular in Indonesia. Then the karate flow developed into four flow that were recognized by the WKF (World Karate Federation), These four streams are Shotokan, Wadoryu, Gojuryu and Shitoryu. Shotokan has a characteristic that is, using a low stance and a hard punch and defence. Shotokan movements tend to be linear/frontal, so that the flow of shotokan dares to compete directly with the opponent's opponent. The appearance of karate kata through the aesthetics of commercial photography, thus making the photos informative and interesting. The selection of athletes as models, to make it easier to direct the pose of the movement in accordance with the kata. The use and arrangement of lighting that is the right key to creating the mood and bring the character of each kata karate. In addition, a combination of pose movements, background and photo techniques used in this photo shoot can create an impression and be able to bring other creative ideas to the connoisseurs of photographs. So that photos become more interesting, character and messages of each type of kata can be conveyed properly and have commercial value. Kata shotokan is the most popular flow of karate in Indonesia being the main object in the creation of the kata karate visualization.

Keywords : commercial photography, sports, karate, Shotokan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi merupakan salah satu bagian dari cabang seni rupa dengan media baru yang mampu memvisualisasikan suatu karya secara nyata. Kebutuhan manusia akan fotografi tidak bisa dihindari dari era visual yang memasuki teknologi digital, perubahan dalam fotografi semakin hari semakin beragam mulai dari teknik sampai dengan alat yang semakin modern. Selain itu, fotografi menjadi alat berkomunikasi atau sebagai media bercerita menyampaikan pesan bahkan sebagai bahan media promosi. Pada dasarnya foto adalah ungkapan sebuah bahasa yang ada dalam sebuah gambar terhadap suatu subjek untuk diperlihatkan, sehingga penikmat foto dapat langsung mengerti isi pesan yang ingin disampaikan. Fotografi banyak diminati sebagai media penyampaian informasi yang menarik dan dapat diterima dari berbagai kalangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedjono (2007:40), bahwa karya fotografi mempunyai tujuan sebagai suatu media penyampaian pesan dan media yang berdiri sendiri, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi suatu fungsi tertentu.

Foto berperan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan media promosi untuk menarik minat serta memperoleh kepercayaan penikmat foto terhadap suatu objek. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari fotografi komersial. Menurut Enche Tjin (2014:76), fotografi komersial adalah jenis

fotografi yang bertujuan untuk komersial seperti mempromosikan sesuatu produk atau jasa.

Jenis fotografi komersial adalah salah satu jenis pekerjaan yang banyak digemari oleh para fotografer saat ini, karena fotografi komersial memiliki banyak peluang ekonomi yang cukup menjanjikan. Hal ini perjelas oleh pendapat Soedjono (2007:30), yakni karya fotografi memiliki makna ekonomis yang menjadi produk komoditas yang diorientasikan bagi pencapaian tujuan komersial/finansial. Fotografi komersial ini menjadi lebih luas, karena dapat dieksplorasi menjadi beberapa jenis seperti fotografi *fashion*, fotografi produk, fotografi olahraga dan fotografi *advertising*.

Terbukti dengan banyaknya cabang fotografi komersial yang berkembang hingga saat ini, sama halnya dengan olahraga. Seni bela diri merupakan salah satu bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Bela diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, di antaranya seni bela diri bisa menjadi sistem pertahanan diri, bela diri juga menjadi sebuah seni yang memiliki daya tarik tersendiri. Seni bela diri yang kini masuk di Indonesia, salah satunya adalah seni bela diri karate yang berasal dari negara Jepang. Karate merupakan olahraga bela diri yang dapat diikuti oleh seluruh kalangan, baik dari segala usia, laki-laki maupun perempuan. Karate dapat disebut sebagai olahraga tangan kosong, sehingga dalam praktiknya tidak perlu peralatan yang khusus dan biaya yang mahal untuk mempelajari teknik gerakannya.

Pada penciptaan “Visualisasi Jurus Karate dalam Fotografi Komersial” menggunakan objek utama *kata* karate, dengan memakai pakaian karate (*tegi*), beserta properti atau aksesoris yang mendukung. Hal tersebut guna menarik minat masyarakat umum dan sebagai wujud apresiasi kecintaan terhadap olahraga karate. *Kata* memiliki beberapa macam jenis, sehingga dipadukan dengan penataan *lighting*, komposisi, *setting* suasana dari arti/makna *kata* karate. Dengan dipadukan beberapa unsur tersebut, pesan yang terdapat pada karya fotografi ini dapat tersampaikan kepada penikmat foto secara jelas. Pada setiap karya foto tentunya memerlukan konsep yang matang agar visual yang dihasilkan menarik dan tidak monoton. Gerakan *kata* yang dimainkan harus sesuai dengan makna/artian, ditambah dengan cara pengambilan gambar atau komposisi fotografi untuk meningkatkan nilai komersial.

Hasil karya fotografi ini dapat digunakan oleh organisasi karate dan produsen atau penyedia alat olahraga khususnya karate sebagai media promosi. Dengan harapan dapat menarik minat masyarakat terhadap olahraga bela diri karate. Pemilihan atlet karate sebagai model sesuai dengan kebutuhan penciptaan karya fotografi agar gaya atau *pose* pada saat pemotretan sesuai dengan apa yang diinginkan dan mudah diarahkan. Pemotretan dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) dengan menggunakan *strobe light* hal ini bertujuan untuk membekukan gerakan pada *kata*.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penciptaan karya fotografi ini dimaksud untuk menghindari salah penafsiran yang ingin disampaikan. Judul penciptaan karya fotografi ini adalah “Visualisasi Jurus Karate dalam Fotografi Komersial” berikut penegasannya.

1. Visualisasi

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dsb, dua proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen (Moeliono, 2005:1262). Sedangkan, visualisasi menurut Susanto (2011:427) adalah “pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual.” Dalam judul penciptaan ini visualisasi yang di maksud adalah rekayasa dalam pembuatan sebuah karya fotografi, untuk menampilkan suatu informasi melalui visual yang menarik.

2. Jurus

Jurus yang dimaksud adalah jurus yang terdapat pada olahraga bela diri karate, yaitu *kata* (jurus). Menurut Sujoto (1996:137), “*Kata* adalah gabungan atau perpaduan dari rangkaian gerak dasar pukulan, tangkisan, dan tendangan menjadi satu kesatuan bentuk yang nyata.” Dalam penciptaan karya fotografi ini akan memvisualisasikan unsur gerakan inti *kata* (jurus)

karate *shotokan*, seperti tangkisan, tinjauan, sentakan atau hentakan dan tendangan yang terdapat pada setiap masing-masing *kata* tersebut.

Kata di sini memainkan peranan yang cukup penting dalam latihan karate. Setiap *kata* memiliki embusen (pola dan arah) dan *bunkai* (praktik) yang berbeda-beda tergantung dari *kata* yang sedang dikerjakan. Karena, pada setiap *kata* dalam karate memiliki makna dan pesan yang berbeda.

3. Karate

Karate merupakan salah satu olahraga bela diri yang banyak diminati oleh laki-laki dan perempuan. Karate merupakan seni bela diri tangan kosong yang cukup populer di Indonesia. Hal tersebut ditegaskan oleh Sujoto (1996:1), Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Karate terdiri dari atas dua *kanji*, yaitu ‘Kara’ yang berarti ‘kosong’, dan ‘te’ yang berarti ‘tangan’. Kedua *kanji* tersebut bermakna “tangan kosong” (*pinyin: kongshou*). Karate berarti sebuah seni bela diri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata. Selain itu, makna Karate adalah suatu cara menjalankan hidup yang tujuannya adalah memberikan kemungkinan bagi seseorang agar mampu menyadari daya potensinya, baik secara fisik maupun spiritual. Kalau segi spiritual karate diabaikan segi fisik tidak ada artinya.

4. Fotografi Komersial

Fotografi komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Fotografi komersial merupakan foto yang mempunyai nilai jual dan fotografi yang dibuat berdasarkan tujuan

komersial seperti periklanan sebagai media promosi. Hal tersebut diperkuat oleh Nugroho (2005:77), fotografi komersial adalah cabang dari fotografi profesional, lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, untuk kebutuhan media massa ataupun publikasi khusus.

Pengertian penciptaan karya fotografi yang berjudul “Visualisasi Jurus Karate dalam Fotografi Komersial” dengan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan. Subjek penciptaan karya fotografi ini adalah gerakan yang terdapat di setiap *kata* karate. Unsur gerakan *kata* dikemas secara lebih menarik melalui media fotografi komersial. Batasan pada penciptaan karya fotografi ini tidak membahas selain *kata*, seperti *kumite* (pertarungan) yang terdapat pada olahraga bela diri karate. Objek utama penciptaan karya fotografi ini adalah gerakan yang dapat mewakili dari suatu jenis *kata* dan penggunaan *background* sebagai efek visual yang sesuai dengan makna atau arti dari *kata*. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan suatu karya foto yang menarik dan estetik, sehingga dapat meningkatkan nilai komersial pada foto. Penciptaan fotografi ini menjadi suatu visual yang mempunyai korelasi antara objek dengan *background* foto tersebut. Sehingga pesan dari foto dapat tersampaikan pada penikmat foto dengan jelas. Sehingga, karya fotografi ini dapat digunakan sebagai bahan media promosi dalam bentuk cetak atau *online*, oleh organisasi karate serta produsen penyedia alat olahraga khususnya karate.

C. Rumusan Ide

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan ide dalam penciptaan karya fotografi yang berjudul “Visualisasi Jurus Karate dalam Fotografi Komersial” antara lain:

1. Bagaimana visualisasi *kata* karate menjadi foto yang informatif dan menarik;
2. Bagaimana memunculkan karakter *kata* karate dalam estetika fotografi komersial.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya fotografi komersial bertema olahraga melalui *kata shotokan* karate dengan teknik pencahayaan yang baik dan konsep yang tertata, agar informasi yang terkandung dalam karya dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan baik;
- b. Menyajikan karya foto yang menarik, bernilai jual dan memenuhi kriteria sebagai sebuah fotografi komersial serta mampu memunculkan karakter dari setiap *kata shotokan* karate;
- c. Menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat, produsen alat olahraga dan pemerintah untuk lebih memperhatikan serta mengapresiasi kepada olahraga bela diri karate.

2. Manfaat

- a. Memberikan ide baru dan inspirasi pada seni fotografi sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif yang lebih beragam, baik dari segi teknik, olah digital dan konsep;
- b. Menambah keragaman bentuk visual fotografi olahraga komersial dan bahan pembelajaran kepada masyarakat tentang gambaran karakter *kata shotokan* karate melalui fotografi komersial;
- c. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang *kata shotokan* karate;
- d. Masyarakat akan lebih mengapresiasi atlet dan olahraga bela diri karate.